

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sebuah sarana dalam melakukan aktivitas investasi, yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam suatu negara. Perekonomian yang berkembang pesat diikuti dengan persaingan bisnis yang ketat, mendorong suatu perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Sehingga, diperlukan tambahan dana untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk memperoleh sumber pendanaan perusahaan, yaitu melalui kegiatan investasi maupun hutang. Suatu perusahaan dapat melakukan investasi di pasar modal dengan menerbitkan saham dan menjualnya untuk memperoleh dana yang diperlukan tanpa harus membayar beban bunga tetap seperti jika melakukan pinjaman di bank.

Investor sebelum melakukan investasi di pasar modal memerlukan beberapa pertimbangan yang matang. Informasi yang relevan sangat diperlukan oleh investor dalam upaya pengambilan keputusan investasi. Sehubungan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, banyak analisa yang muncul berkaitan dengan efisiensi informasi. Hal ini disebabkan pasar modal memiliki karakteristik dan daya pikat tertentu. Salah satu karakteristik pasar modal adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan daya pikat yang dimiliki pasar modal merupakan suatu media untuk pengumpulan dana

selain perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi berdasarkan preferensi yang diinginkan (Trisnawati, 2009).

Para investor atau pemegang saham melakukan kegiatan investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan, baik berupa dividen maupun *return* saham. Menurut Jogiyanto (2010;205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasian maupun *return* ekspektasian. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi, sedangkan *return* ekspektasian merupakan *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan oleh investor di masa mendatang.

Sebelum investor melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal terlebih dahulu akan menganalisis kondisi di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan *return*. Menurut Jogiyanto (2010;130), untuk melakukan analisis tentang saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham. Sedangkan Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan.

Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga meningkat. Hal ini disebabkan kepercayaan investor kepada emiten semakin baik, investor mempunyai harapan akan memperoleh berbagai keuntungan yang besar. Menurut Sudarsono dan

Sudiyatno (2016), Analisis fundamental bisa dilihat dari laporan keuangan, dan dari laporan keuangan emiten bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*), kemampuan membayar hutang (*solvabilitas*), maupun tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaannya (Aktivitas).

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sudarsono dan Sudiyanto, 2016). Semakin meningkat *return on asset* berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus, dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal (Aryono dan Isworo, 2009 dalam Nidianti, 2013). Sehingga dengan pencapaian keuntungan yang tinggi maka para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut yang menyebabkan *return* saham semakin meningkat.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin meningkatnya beban perusahaan sekaligus resiko keuangan perusahaan. maka hal ini akan mempengaruhi turunnya harga dan *return* saham (Faried, 2008).

Selain itu, yang perlu diperhatikan oleh investor adalah rasio *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dengan mengukur PBV investor akan mendapat gambaran tentang kelayakan harga suatu saham. Semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012 dalam Patar, dkk, 2014). Hal tersebut akan menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga *return* saham semakin meningkat.

Dalam melakukan analisis fundamental, penilaian terhadap kondisi makro ekonomi juga perlu diperhatikan. Dimana analisis tersebut merupakan kondisi eksternal perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, karena berhubungan dengan perekonomian suatu negara. Salah satunya adalah tingginya tingkat suku bunga (*interest rate*) yang merupakan sinyal negative terhadap harga saham. Tingkat suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2012 – 2016 (Tabel 1.1). Pada tahun 2014 tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 7,54% dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,77% dan 2013 sebesar 6,48%. Namun pada tahun selanjutnya tingkat suku bunga mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2015 sebesar 7,52% dan tahun 2016 sebesar 6,00%. Jika tingkat suku bunga (*interest rate*) naik, orang cenderung akan menabung daripada melakukan investasi di pasar modal, karena resiko menabung lebih kecil daripada resiko berinvestasi dalam bentuk saham (Pudyastuti, 2000 dalam Nidianti, 2013). Hal ini akan membuat harga saham menjadi turun, sehingga secara tidak langsung akan berdampak terhadap *return* saham yang diterima oleh investor juga akan menurun.

**Tabel 1.1**  
**Suku Bunga di Indonesia Periode 2012 – 2016**

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6.00	5.75	7.50	7.75	7.25
Februari	5.75	5.75	7.50	7.50	7.00
Maret	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75
April	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75
Mei	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75
Juni	5.75	6.00	7.50	7.50	6.50
Juli	5.75	6.50	7.50	7.50	6.50
Agustus	5.75	7.00	7.50	7.50	5.25
September	5.75	7.25	7.50	7.50	5.00
Oktober	5.75	7.25	7.50	7.50	4.75
November	5.75	7.50	7.75	7.50	4.75
Desember	5.75	7.50	7.75	7.50	4.75
<b>Rata-Rata Suku Bunga</b>	<b>5.77</b>	<b>6.48</b>	<b>7.54</b>	<b>7.52</b>	<b>6.00</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Penelitian tentang ROA terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) yang menemukan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Patar, dkk (2014) juga menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidianti (2013) yang menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang DER terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Nidianti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Patar, dkk (2014) juga menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Namun, hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang PBV terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Patar, dkk (2014) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas PBV terhadap variabel terikat harga saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmiah, dkk (2014) bahwa PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang suku bunga terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Sudarsono dan Sudyatno (2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidianti (2013), *interest rate* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Patar, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan pendapat dalam penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu **"Pengaruh ROA, DER, PBV dan Suku Bunga Terhadap Return Saham"** pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara suku bunga terhadap *return* saham.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian diharapkan sebagai berikut :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan.

## 2. Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menilai kinerja manajemennya serta dalam mengambil kebijakan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang saham.

## 3. Kalangan Akademik

Yaitu dapat menambah referensi dan rekomendasi penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

## 4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pasar modal dan saham serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengujian kembali atas penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nidianti (2013) mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *return* saham *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2011. Dimana faktor internal dan eksternal perusahaan yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *inflation rate* dan *interest rate*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*

saham, sedangkan *debt to equity ratio* (DER), *inflation rate* dan *interest rate* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak variabel penelitian, lokasi penelitian dan tahun periode berjalan yang akan digunakan. Penelitian tentang analisis pengaruh ROA, DER, PBV, tingkat suku bunga terhadap *return* saham sudah sering dilakukan, namun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih belum menunjukkan hasil yang konsisten antara satu peneliti dengan peneliti lain, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian kembali tentang *return* saham perusahaan *real estate & property* di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012 - 2016.